

Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen selama Masa Pandemi Covid-19 melalui Pembelajaran Konstruktivisme, di Universitas Victory Sorong

Tia Metanfanuan
Universitas Victory Sorong, Papua Barat
tiametan87@gmail.com

Abstract: This study aims to explain the effect of constructivist learning on learning motivation. With the Covid-19 pandemic, learning has experienced obstacles, namely learning is carried out online so that educators can only partially control their students properly. Submission of material is only centered on the educator. For this reason, selecting the right learning model is a demand and must be met by an educator. The use of the model is needed so that the process of delivering material or learning materials can generate student learning motivation, the results of which will determine the achievements to be achieved by students. The population in this study consisted of 30 people, and the sample was determined from the entire population, so the number of samples was 30. This research approach is quantitative research with a correlational approach, which is to find out how much influence constructivism learning has in the online learning process on students' learning motivation by using SPSS. Constructivism learning affects providing learning motivation for students in following the learning process. The magnitude of the effect of constructivism learning on the learning motivation of UNVIC students is 0.998. So educators who are directly related to the teaching and learning process play an important role in determining student learning outcomes, for that lecturers must change the old teaching pattern by using constructivist learning so that it can provide learning motivation for students.

Keywords: constructivism learning; learning motivation; Covid-19 pandemic

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran konstruktivisme terhadap motivasi belajar. Dengan adanya pandemic Covid-19 pembelajaran mengalami kendala yaitu pembelajaran dilaksanakan secara online sehingga pendidik tidak bisa mengontrol secara langsung peserta didiknya dengan baik. Penyampaian materi hanya berpusat pada pendidik. Untuk itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan tuntutan dan harus dipenuhi oleh seorang pendidik. Penggunaan model pembelajaran diperlukan agar proses penyampaian materi atau bahan pelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa yang hasilnya akan menentukan prestasi yang akan dicapai mahasiswa. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 30 orang dan penentuan sampel di ambil dari keseluruhan populasi, jadi jumlah sampel adalah 30 orang. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran konstruktivisme dalam proses belajar online terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan menggunakan SPSS. Pembelajaran konstruktivisme berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Besarnya pengaruh pembelajaran konstruktivisme terhadap motivasi belajar mahasiswa UNVIC adalah 0,998. Jadi sebagai pendidik yang secara langsung terkait dalam proses belajar mengajar memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa, untuk itu dosen harus merubah pola mengajar lama dengan menggunakan pembelajaran konstruktivisme sehingga dapat memberikan motivasi belajar bagi mahasiswa.

Kata kunci: motivasi belajar; pandemi Covid-19; pembelajaran konstruktivisme



DOI: <https://doi.org/10.47131/jtb.v4i2.118>

Copyright ©2022; Jurnal Teruna Bhakti

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam menjalankan amanat pendidikan yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003. Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi yang dirancang untuk membawa peserta didik pada proses belajar, di bawah pengawasan tenaga pendidik profesional. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik atau dapat mengaktualisasi potensi yang sudah ada dalam diri para peserta didik sehingga menjadi generasi yang kreatif untuk menghasilkan sesuatu bagi kepentingan dirinya maupun orang lain. Setiap proses, apapun bentuknya, memiliki tujuan yang sama, yaitu mencapai hasil yang memuaskan. Begitu pula proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik mencapai pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan.

Belajar di perguruan tinggi merupakan pilihan strategik untuk mencapai tujuan individual bagi mereka yang menyatakan dirinya untuk belajar melalui jalur formal tersebut. Kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggaraan pendidikan, dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi dapat menyebabkan proses belajar-mengajar bersifat disfungsional.¹

Proses pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 membawa dampak bagi dosen dan mahasiswa yaitu pembelajaran dilakukan secara online. Pembelajaran online yang berlangsung selama masa pandemi Covid-19 dosen selalu bertindak sebagai subyek, satu-satunya sumber informasi dan pengetahuan. Sehingga yang terjadi bukannya pembelajaran yang interaktif melainkan suatu pembelajaran yang searah, dalam arti bahwa dalam proses pembelajaran guru yang lebih aktif sedangkan mahasiswa selalu pasif. Dengan proses pembelajaran seperti ini, kebanyakan mahasiswa sangat kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga keberadaan mahasiswa pada pembelajaran online hanya menjadi objek, menunggu uraian dan penjelasan dosen, kemudian mencatat. Situasi pembelajaran ini, juga terjadi pada mahasiswa/i Universitas Victory Sorong di mana dalam mengikuti pembelajaran selalu menonaktifkan kamera dengan alasan menghemat pulsa paket data (padahal pihak kampus telah menyiapkan wifi dilingkungan areal kampus). Sehingga pada saat dosen menjelaskan materi dan memberikan pertanyaan tidak ada yang merespon. Lebih menyedihkan yaitu ketika dosen menyebutkan salah satu nama mahasiswa untuk menjawab pertanyaan, mahasiswa tersebut tidak merespon dan ketika dosen menjadi marah akhirnya mahasiswa memberikan alasan yang beragam yaitu; tidak mendengar dengan baik karena jaringan, sementara dalam perjalanan dengan kendaraan, mengikuti pelajaran sambil tidur, dan juga ada yang belajar sambil mendengar musik. Dari masalah tersebut sangat berdampak pada hasil belajar. Jadi bisa dikatakan keikutsertaan mahasiswa dalam pembelajaran online merupakan formalitas semata.

Oleh sebab itu, hal ini merupakan perhatian khusus bagi setiap dosen dalam mempersiapkan suatu pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa tercapai dengan maksimal. Dalam membuat rencana pembelajaran seorang dosen perlu

¹ Suwardjono. Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia. Kumpulan Artikel. Yogyakarta: BPFE.

menentukan model pembelajaran yang relevan sesuai kondisi sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti setiap pertemuan. Demikian yang terjadi pada Mahasiswa Universitas Victory Sorong adalah dengan pembelajaran searah membuat mahasiswa/mahasiswi tidak termotivasi untuk mengikuti setiap pembelajaran. Sebab motivasi atau dorongan perlu dimiliki oleh setiap Mahasiswa dalam belajar, dan merupakan pengaruh untuk proses pembelajaran kepada tujuan yang dapat dicapai.²

Berbicara motivasi tidak terlepas dari kata motif. Secara morfologi, Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian motivasi dan motif sebagai berikut : motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motifasi adalah kata kerja yang artinya mendorong.³ sementara pengertian motivasi belajar, berikut ini pendapat beberapa ahli mengenai motivasi belajar. W.S. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”.⁴

Prayitno menyatakan bahwa motivasi belajar bukan saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa pada tujuan belajar. Lebih lanjut, Marx dan Tombouch mengumpamakan, “motivasi merupakan bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline”.⁵ Tidaklah berarti betapapun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual dan bakat siswa dan materi yang diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya, maka proses belajar mengajarnya tidak berlangsung optimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, model pembelajaran konstruktivisme sangat mutakhir digunakan pada pembelajaran online karena pembelajaran ini lebih mengedepankan aktivitas siswa dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. *Pembelajaran Konstruktivisme*, menekankan pada; peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna; pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengonstruksian secara bermakna; mengaitkan antara gagasan dengan informasi yang baru diterima.⁶ Jadi, dalam pembelajaran konstruktivisme mahasiswa yang aktif dalam membangun pengetahuan, dalam arti bahwa dosen dapat memberi anak tangga yang membawa mahasiswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia yang ada. Pengetahuan selalu menjadi akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan dari konstruks seseorang. Proses pembentukan itu berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena ada suatu pemahaman yang baru.⁷ Menurut Nurhadi (2004:47), “Model pembelajaran konstruktivisme mememuat delapan komponen utama, yaitu: melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan yang signifikan, belajar yang diatur

² Pieget, *psycology and Epistemologi* (New York, 1971), 80.

³ Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 456.

⁴ W.S.Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1987), 73.

⁵ Elidya Prayitno, *Motivasi dalam Belajar* (Jakarta: PPLPTK Depdikbud,1989), 8

⁶ http://evie.student.umm.ac.id/2021/11/20/pentingnya_teknologi_dalam_pendidikan

⁷ Ibid., 80

sendiri, bekerja sama, berfikir kritis dan kreatif, mengasuh dan memelihara pribadi siswa, mencapai standar yang dicapai.

Prinsip dalam pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut: pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, tekanan pada proses belajar terletak pada siswa, mengajar adalah proses membantu siswa, tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, kurikulum menekankan pada partisipasi siswa, guru hanya sebagai fasilitator.⁸ Model pembelajaran konstruktivisme ini sangat relevan digunakan pada pembelajaran online karena lebih menekankan pada keaktifan mahasiswa. Melihat situasi pembelajaran yang berlangsung di Universitas Victory Sorong maka dosen harus berupaya membuat mahasiswa terus melakukan presentasi di kelas. Sehingga mahasiswa akan terdorong memotivasi diri sendiri untuk aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, seperti yang dilakukan oleh Bekti Mulatsih (2020) tentang "Penerapan Aplikasi Google Classroom, Google Form, Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19". Keberadaan pandemi Covid-19 berdampak ke berbagai sektor kehidupan, termasuk penyelenggaraan pelayanan pendidikan. Untuk keberlangsungan proses pendidikan dan dalam rangka berpartisipasi memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, maka pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Banguntapan disesuaikan dengan kebijakan social distancing. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dirumah siswa masing-masing dan dilakukan melalui media daring (online). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kimia secara daring, untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan penilaian pengetahuan kimia secara daring, dan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di kelas XI MIPA SMAN 1 Banguntapan selama pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran kimia tersebut terdiri dari tujuh kegiatan daring. Aplikasi google classroom digunakan untuk pengelolaan kelas, diantaranya untuk menyampaikan pengumuman, memberi materi pelajaran, menyampaikan serta mengumpulkan tugas siswa. Penilaian hasil belajar pengetahuan kimia dilakukan dengan menggunakan aplikasi google form dan quizizz.

Selain itu, penelitian oleh Kukuh Dwi Utomo dkk (2021), tentang "Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD". Adanya kasus kesulitan belajar yang dialami siswa selama pandemi Covid-19 membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan peneliti untuk mengategorikan masalah dan menemukan solusi untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa selama pandemi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa kelas empat sekolah dasar dan 14 orangtua siswa kelas empat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Matthew B. Milles & Hubberman dengan metode analisis deskriptif kualitatif model alir (flow model) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengolahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan berupa (1) tidak semua siswa memiliki gawai yang mendukung pembelajaran, (2) kesulitan dalam jaringan, dan (3) kesulitan dalam pembelian paket data internet. Pemecahan masalah kesulitan belajar adalah menggunakan metode tatap muka dengan menggunakan sistem rolling atau

⁸ Nurhadi. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana.2004), 47.

bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka, siswa di ruang kelas tidak boleh melebihi dari enam belas dan dilakukan selama dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama dua hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran selama pandemi Covid-19.

Dari kedua hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap permasalahan penelitian kedua peneliti terdahulu dengan penulis. Dapat dijelaskan bahwa kedua peneliti terdahulu memfokuskan penelitiannya pada gambarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kimia secara daring, untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan penilaian pengetahuan kimia secara daring, dan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan (peneliti 1) dan penelitian kedua memfokuskan penelitiannya pada mengategorikan masalah dan menemukan solusi untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa selama pandemi. Pada penelitian ini, penulis melakukan proses penelitian dengan fokus masalah pada pembelajaran konstruktivisme terhadap motivasi belajar PAK di UNVIC pada masa pandemi Covid-19, sehingga dapat dipahami bahwa penulis memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya.

Masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran harus lebih mengutamakan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran online, maka sangat perlu dosen merencanakan pembelajaran online yang menarik sehingga dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa untuk aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya perhatian dari dosen mahasiswa akan lebih dan terdorong untuk berusaha mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tujuan dari pembelajaran ini ialah memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Hasil itu merupakan pengetahuan "asli atau otentik". Pengetahuan hasil proses belajar-mengajar PAK bagi siswa seolah-olah telah merupakan bagian dari kepribadian bagi diri sendiri, setiap siswa, sehingga akan dapat mempengaruhi pandangan dan cara mendekati suatu permasalahan. Sebab pengetahuan itu dihayati dan penuh makna bagi dirinya. Pendidikan Agama Kristen bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus, dapat memahami kasih Allah dalam Yesus Kristus yang kemudian dapat dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya. Selaras dengan itu, maka pendidikan tidak hanya mengarah pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan, tetapi pada perilaku dan kepribadian yang matang. Sasaran terakhirnya adalah seorang pribadi yang memiliki integritas diri maupun memanusiaikan sesamanya dengan berbagai kehidupan yang sejaterah yang dikaruniakan Allah kepada manusia. Seorang peserta didik tidak bisa memiliki kepribadian yang utuh tanpa dibekali dengan sejumlah pengetahuan. Sehingga hasil layak PAK adalah hasil akhir yang dicapai mahasiswa dalam program belajar-mengajar.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai maka pendekatan penelitian ini adalah Kuantitatif, jenis korelasi (*Correlational Research*). Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh, dan seberapa jauh pengaruh yang ada antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan SPSS. Teknik pengumpulan data dan dilakukan melalui beberapa langkah: wawancara, observasi, dan pembagian kuesioner.

PEMBAHASAN

Analisis Validitas Data

Data yang diuji dalam Variabel X (Kontruksivisme) dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Validitas Data Variabel X Kontruksivisme

	Mean	Std. Deviation	N
R1	2.40	.816	25
R2	2.36	.907	25
R3	2.28	.891	25
R4	2.84	.898	25
R5	2.56	.651	25
R6	2.52	.823	25
R7	3.00	.866	25
R8	2.88	.881	25
R9	2.24	.926	25
R10	2.44	.870	25
R11	2.92	.909	25
R12	2.48	.872	25
R13	2.68	1.030	25
R14	2.56	.961	25
R15	2.28	.936	25
R16	2.72	.936	25
R17	2.68	.852	25
R18	2.64	.952	25
R19	2.52	.963	25
R20	2.60	.866	25
R21	2.48	.872	25
R22	2.32	.945	25
R23	2.52	.918	25
R24	2.44	.961	25
R25	2.52	.918	25
R26	2.60	.913	25
R27	2.40	.913	25
R28	2.56	.961	25
R29	2.56	1.044	25
R30	2.80	.866	25
TOTAL	76.80	9.979	25

Dari data pada tabel di atas tergambar bahwa dalam pengujian kesesuaian data atau kevaliditasnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari 30 responden yang di uji kevaliditas data lewat 25 (dua puluh lima) pernyataan pada variabel X. Variabel X terdiri dari 5 indikator diantaranya; kreatif, materi ajar, peran aktif siswa, bekerja sama, belajar mandiri. Maka pada responden 1 diperoleh angka sebesar 0,816, pada responden 2 sebesar 0,907, responden 3 sebesar 0,891, responden 4 sebesar 0,898, responden 5 sebesar 0,651, responden 6 sebesar 0,823, responden 7 sebesar 0,866, responden 8 yaitu 0,881, responden 9 yaitu 0,926 dan responden 10 sebesar 0,870, responden

11 yaitu 0,909, responden 12 sebesar 0,872, responden 13 sebesar 1,030, responden 14 sebesar 0,961, responden 15 sebesar 0,936, responden 16 sebesar 0,936, responden 17 sebesar 0,852, responden 18 sebesar 0,952, responden 19 sebesar 0,963, responden 20 sebesar 0,866, responden 21 sebesar 0,872, responden 22 sebesar 0,945, responden 23 sebesar 0,918, responden 24 sebesar 0,961, responden 25 sebesar 0,918, responden 26 sebesar 0,913, responden 27 sebesar 0,913, responden 28 sebesar 0,961, responden 29 sebesar 1,044, repsonden 30 sebesar 0,866.

Dari penjelasan di atas pada tabel variabel X terdapat 2 responden yang memiliki nilai yang tidak sesuai yaitu responden 13 sebesar 1,030 dan responden 29 sebesar 1,044. Sedangkan keseluruhan responden lainnya memiliki angka validitas yang sangat baik.

Untuk pengujian validitas data pada variabel Y (Motivasi Belajar) dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2: Validitas Data Variabel Y (Motivasi Belajar)

	Mean	Std. Deviation	N
R1	2.16	.746	25
R2	2.08	.572	25
R3	2.20	.866	25
R4	2.40	.913	25
R5	2.28	.792	25
R6	2.24	.779	25
R7	2.36	.860	25
R8	2.40	.913	25
R9	2.40	.816	25
R10	2.36	.757	25
R13	2.44	.821	25
R14	2.44	.821	25
R15	2.44	.870	25
R16	2.56	.917	25
R17	2.40	.913	25
R18	2.48	.872	25
R19	2.48	.963	25
R20	2.48	.872	25
R21	2.40	.866	25
R22	2.56	.961	25
R23	2.40	.866	25
R24	2.52	.963	25
R25	2.36	.860	25
R26	2.32	.852	25
R27	2.08	.812	25
R28	2.40	.957	25
R29	2.40	.913	25
R30	2.40	.957	25
TOTAL	2.40	.913	25

Dari 30 responden yang di uji kevaliditas data lewat 25 (dua puluh lima) pernyataan pada variabel Y. Variabel Y terdiri dari 5 indikator diantaranya; tekun, ulet menghadapi kesulitan, senang bekerja bekerja mandiri, adanya penghargaan dalam belajar, adanya keinginan berhasil. Maka pada responden 1 diperoleh angka sebesar 0,746 pada responden 2 sebesar 0,572, responden 3 sebesar 0,866, responden 4 sebesar 0,913, responden 5 sebesar 0,792, responden 6 sebesar 0,779, responden 7 sebesar 0,860, responden 8 yaitu 0,913,

responden 9 yaitu 0,816, responden 10 sebesar 0,757, responden 11 yaitu 0,821, responden 12 sebesar 0,821, responden 13 sebesar 0,821, responden 14 sebesar 0,821, responden 15 sebesar 0,870, responden 16 sebesar 0,917, responden 17 sebesar 0,913, responden 18 sebesar 0,872, responden 19 sebesar 0,963, responden 20 sebesar 0,872, responden 21 sebesar 0,866, responden 22 sebesar 0,961, responden 23 sebesar 0,866, responden 24 sebesar 0,963, responden 25 sebesar 0,860, responden 26 sebesar 0,852, responden 27 sebesar 0,812, responden 28 sebesar 0,957, responden 29 sebesar 0,913, repsonden 30 sebesar 0,957. Data ini menunjukkan bahwa 30 responden memiliki angka kevalidan ata yang baik.

Analisis Rehabilitas Data

Rehabilitas Variabel X

Selain uji Validitas data pada masing-masing responden berkaitan dengan variabel penelitian yang digunakan, maka peneliti juga melakukan uji Realibilitas terhadap kedua variabel untuk keseluruhan responden yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk keseluruhan hasil uji Realibilitas pada variabel X dalam penelitian ini akan di paparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3: Rehabilitas Data Variabel X Kontruksivisme

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	28

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	69.04	78.040	.310	.744
R2	69.08	81.660	.042	.759
R3	69.16	77.223	.329	.742
R5	68.60	78.000	.275	.745
R6	68.88	80.277	.212	.749
R7	68.92	79.993	.170	.751
R8	68.44	77.507	.322	.743

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R9	68.56	80.007	.152	.752
R10	69.20	78.667	.222	.749
R11	69.00	75.083	.486	.733
R12	68.52	80.760	.097	.756
R13	68.96	75.207	.477	.734
R14	68.76	75.440	.373	.739
R15	68.88	79.777	.144	.753
R16	69.16	78.307	.241	.748
R17	68.72	79.043	.195	.750
R19	68.76	75.440	.473	.734
R20	68.80	77.917	.259	.746
R21	68.92	78.910	.195	.750
R22	68.84	79.473	.191	.750
R23	68.96	76.707	.374	.740
R24	69.12	75.860	.390	.738
R25	68.92	74.660	.483	.733
R26	69.00	80.833	.082	.757
R27	68.92	79.243	.189	.751
R28	68.84	74.890	.472	.734
R29	69.04	75.540	.429	.736
R30	68.88	80.860	.080	.757

Dari keterangan data di atas tergambar bahwa uji Realibilitas dari Variabel X sebesar 0,744 ini menunjukkan bahwa realibilitas pada variabel X dari 25 pernyataan yang diberikan pada 30 responden dalam penelitian ini adalah Sangat Baik.

Rehabilitas Variabel Y

Uji Realibilitas pada Variabel Y terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4: Rehabilitas Data Variabel Y Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	28

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	68.88	67.277	.269	.700
R2	68.96	72.207	-.145	.719
R3	68.84	68.390	.138	.708
R4	68.64	66.990	.221	.703
R5	68.76	64.690	.456	.687
R6	68.80	69.833	.052	.713
R7	68.68	64.143	.453	.686
R8	68.64	71.240	-.062	.722
R9	68.64	64.407	.462	.687
R10	68.68	69.810	.058	.712
R11	68.60	69.250	.088	.711
R12	68.60	70.250	.015	.716
R13	68.60	66.667	.260	.700
R14	68.48	71.843	-.100	.725
R15	68.64	66.907	.227	.702
R16	68.56	66.590	.265	.699
R17	68.56	62.840	.482	.682
R18	68.56	68.507	.129	.709
R19	68.64	74.490	-.275	.735
R20	68.48	69.010	.075	.714
R21	68.64	64.573	.417	.689
R22	68.52	64.593	.362	.692
R23	68.68	64.643	.415	.689

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R24	68.72	65.793	.333	.695
R25	68.96	67.957	.187	.705
R26	68.64	64.073	.400	.689
R27	68.64	64.740	.378	.691
R28	68.64	64.573	.366	.691
R29	68.64	63.490	.467	.684
R30	68.84	64.057	.490	.685

Dari keterangan data di atas tergambar bahwa uji Realibilitas dari Variabel Y sebesar 0,700 ini menunjukkan bahwa realibilitas pada variabel Y dari 25 pernyataan yang diberikan pada 30 responden dalam penelitian ini adalah Baik.

Pengaruh Variabel X (Kontruksivisme) terhadap Variabel Y (Motivasi Belajar)

Sesudah memahami keterhubungan antara kedua variabel, maka untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara variabel Kontruksivisme dan variabel Motivasi Belajar mahasiswa adalah dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5: Pengaruh Antara kontruksivisme dan Motivasi Belajar Mahasiswa UNVIC

Variables Entered/Removed^b

Model	Variabel Entered	Variabel Removed	Method
1	Y ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: X

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.001 ^a	.000	-.036	10.803	.000	.000	1	28	.998

a. Predictors: (Constant), Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	.000	.998
	Residual	3267.866	28	116.709		
	Total	3267.867	29			

a. Predictors: (Constant), Y

b. Dependent Variable: X

Dari data di atas tergambar bahwa pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y adalah Sangat Baik. Hal ini membuktikan bahwa variabel Y sangat tergantung kepada Variabel X. Dengan demikian, ada pengaruh antara variabel Kontruksivisme terhadap variabel Motivasi Belajar dengan interpretasi Sangat Kuat.

Dari hasil data yang telah diuraikan tersebut bahwa ternyata dari segi hasil aktivitas belajar secara online dengan penggunaan pembelajaran Kontruksivisme, sudah mencapai hasil yang optimal yaitu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Dapat terlihat pada capaian hasil akhir interpretasi adalah 0,998 atau Sangat Baik.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 aktifitas masyarakat dibatasi demi pencegahan penularan penyakit tersebut. Namun, peningkatan mutu pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah demi mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional yang baik. Salah satu upaya adalah pembelajaran tetap dilaksanakan secara online. Dengan tujuan supaya mahasiswa tidak ketinggalan untuk mendapat ilmu. Dengan demikian sangat perlu seorang Dosen menerima perubahan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontruksivisme. Sebab, pembelajaran Kontruksivisme sebagai inovasi pembelajaran yang tujuannya, menjadikan siswa sebagai sentral pendidikan sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan nilai sebesar 0,733 atau Kuat dan ada pengaruh antara variabel X terhadap Y dengan interpretasi 0,998 atau Sangat Kuat. Himbauan peneliti, apabila ada yang ingin meneliti tentang pembelajaran kontruksivisme hendaknya memilih indikator-indikator yang berbedah dari peneliti sehingga dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran PAK. Dengan demikian setiap pembelajaran yang dilakukan dapat memotivasi mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik..

REFERENSI

- Mampule, Leonora Agustin. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Fisika Melalui Metode Eksperimen Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 6 Yogyakarta tahun Pelajaran 2012/2013. *Skripsi* tidak diterbitkan. Yogyakarta: UST, 2012.
- Nurhadi. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2004.
- Nababan, D. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2011.
- Pieget. *Psychology and Epistemologi*, New York, 1971
- Prayitno, Elidya. *Motivasi dalam Belajar*, Jakarta : PPLPTK Depdikbud, 1989.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 1997.
- Purwaningsih, Widodo Budhi. "Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, Volume 3, Nomor 1 Juni 2016
- Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press, 2014.
- Sidjabat, B.S. *Menjadi Guru Profesional Sebuah Prekfektif Kristiani*, Bandung, Kalang Hidup, 2000
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Suwardjono. "Perilaku Belajar di Perguruan Tinggi Gagasan Pengembangan Profesi dan Pendidikan Akuntansi di Indonesia", *Kumpulan Artikel*, Yogyakarta: BPFE, 1992.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhuinya*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2003.

Tim Penyusun KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta : gramedia, 1987.

[http://evie.student.umm.ac.id/2021/11/20/pentingnya teknologi dalam pendidikan](http://evie.student.umm.ac.id/2021/11/20/pentingnya_teknologi_dalam_pendidikan) di Indonesia. Kumpulan Artikel. Yogyakarta: BPFE.